

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI
TARI DI SMKN 2 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1)



Oleh

**Nila Putri Ayu
83809 / 2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMKN 2 Bukittinggi

Nama : NILA PUTRIAYU

BP/NIM : 2007 / 83809

Jurusan : Sendratasik

Program Studi : SI / Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2011

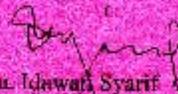
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Yufessha, S.Pd, M.Pd
NIP. 19620730.198603.2.001

Pembimbing II



Dra. Idawati Syarif
NIP. 19480919.197603.2.003

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

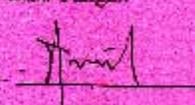
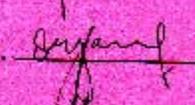
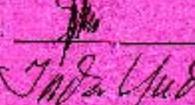
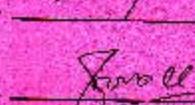
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Seni dan SPM Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang.

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari DUSMKN 2 Bukittinggi

Nama : Nila Putri Ayu
BP/Nim : 2007 / 83809
Jurusan : Pendidikan Seni dan SPM
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Elwati Syarif	2. 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum	3. 
4. Anggota	: Indrayuda, S.Pd, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Nila Putri Ayu 83809-2007 : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMKN 2 Bukittinggi

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar seni tari di SMKN 2 Bukittinggi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dapat digolongkan ke dalam jenis korelasional. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Akuntansi yang berjumlah sebanyak 111 orang, sedangkan sampel penelitiannya adalah 40 orang siswa kelas X Akuntansi 3. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data berupa angket penelitian dan hasil belajar siswa pada semester 2 tahun ajaran 2010/2011.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan uji signifikan terlihat bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai $r = -0,000285$ sedangkan dari uji hipotesis terlihat bahwa hipotesisnya tidak terbukti nilai ($t_{hitung} = 0,0018$ dan $t_{tabel} 2,02$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara motivasi (variabel bebas) dengan hasil belajar (variabel terikat) seni tari di SMKN 2 Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMKN 2 Bukittinggi”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Yuliasma, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Idawati Syarif dosen pembimbing I dan pembimbing II Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Drs. Jagar Lubis Tumbuan M.Pd, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs.Yevri Fuadi Kepala SMKN 2 Bukittinggi.
7. Bapak dan ibu Staf Pengajar SMKN 2 Bukittinggi.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua ayahanda dan ibunda, dan kakak-kakak tercinta serta adikku tersayang yang tulus ikhlas mendoakan dan telah memberikan motivasi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2007 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis juga menyadari terdapat ketidaksempurnaan dari skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat adanya

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian Relevan	8
C. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar Siswa	9
2. Pengertian Pembelajaran.....	18
3. Hasil Belajar.....	19
4. Pelajaran Seni Tari.....	23
D. Kerangka Konseptual.....	26
E. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Jenis dan Sumber Data	31
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi Peserta Didik	29
Tabel 2 : Skor Jawaban Penelitian Variabel Motivasi Belajar	32
Tabel 3 : Kisi - Kisi Uji Coba Angket	33
Tabel 4 : Kisi – Kisi Sampel Angket.....	37
Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas Data Angket	42
Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Penelitian Uji Coba	52
Lampiran 2 : Hasil Tes Uji Coba Reliabilitas Angket.....	56
Lampiran 3 : Hasil Tes Uji Coba Validitas Angket.....	62
Lampiran 4 : Nilai Variabel Bebas (Data Motivasi Belajar)	68
Lampiran 5 : Nilai Variabel Terikat (Data Hasil Belajar)	70
Lampiran 6 : Angket Penelitian Sampel.....	72
Lampiran 7 : Analisis Data Uji Normalitas Motivasi.....	76
Lampiran 8 : Analisis Data Uji Normalitas Hasil Belajar	78
Lampiran 9 : Tabel Distribusi z.....	80
Lampiran 10: Analisis Data Uji Signifikasi	81
Lampiran 11: Analisis Data Uji Hipotesis.....	83
Lampiran 12: Tabel Distribusi t.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara. Lingkungan pendidikan merupakan suatu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, sebab pendidikan itu merupakan proses membimbing warga negara ke arah kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses yang dimiliki oleh peserta didik. Pada akhirnya peserta didik dapat mempertahankan eksistensinya sebagai makhluk yang mulia serta dapat memelihara hubungan baik.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Bab II Pasal 3 (2003) dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka diantaranya diselenggarakan suatu jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Pada setiap satuan pendidikan tersebut

dilaksanakan suatu kurikulum yang saat ini disebut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam setiap satuan pendidikan telah disusun mata pelajaran yang akan diberikan pada anak didik. Salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya.

Pada kurikulum SMK saat ini mata pelajaran seni tari masuk ke dalam mata pelajaran Seni Budaya. Dalam pelajaran Seni Budaya tersebut mencakup empat sub bidang studi yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran seni tari 2x45 menit dalam satu minggu.

Tujuan dari mata pelajaran Seni Budaya ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan daya kreativitas siswa dalam berkreasi karya seni tari. Untuk mencapai tujuan tersebut SMKN 2 Bukittinggi melakukan berbagai usaha antara lain menciptakan strategi dalam proses berlangsungnya pembelajaran, strategi itu meliputi rencana, metode, media yang digunakan, dengan adanya media dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatian dan kemauan dalam belajar sehingga dapat mendorong proses belajar dengan baik dan hasil yang baik pula.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari, salah satunya adalah motivasi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:80) “Lemahnya motivasi atau tiadanya

motivasi belajar akan menjadi melemahkan belajar, selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu dikuatkan terus menerus”.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar (ekstrinsik), tetapi motivasi itu juga tumbuh dari diri seseorang (intrinsik). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Perlu diperhatikan bahwa proses belajar mengajar tidak akan berjalan jika tidak ada keinginan dari dalam diri baik dari guru ataupun dari siswa. Keinginan ini bisa dikatakan sebagai kunci dalam melakukan apapun termasuk belajar. Keinginan dalam belajar akan muncul dalam diri jika adanya aspek yang memacunya yaitu suatu dorongan yang disebut dengan motivasi.

Motivasi harus sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran. Motivasi dari guru ataupun dari siswa sendiri harus sejalan, agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar ini akan optimal dengan adanya motivasi.

Motivasi yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri manusia, termasuk persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, yang

kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Pemahaman guru terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran seni tari juga terletak pada bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa untuk mampu melahirkan gerak yang sesuai dengan kemampuan motivasinya. Karena unsur pokok tari adalah gerak, maka dari itu diperlukan usaha guru yang optimal agar siswa mampu melakukan gerakan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2010-2011.

Sebelum memulai materi teori dan praktek dalam pembelajaran seni tari, guru menegur siswa dan memperhatikan keadaan pada diri siswa dan mengulangi gerakan-gerakan atau materi yang telah diberikan pada siswa supaya siswa tidak lupa dengan gerakan atau materi yang pernah diberikan.

Ketika pelaksanaan belajar seni tari berlangsung perilaku dan sikap siswa dalam menghadapi praktek seni tari di kelas X hanya beberapa orang yang termotivasi dalam melakukan gerakan-gerakan yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran praktek tari, sering kali keluar masuk dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang mempunyai motivasi dalam melaksanakan praktek tari tersebut akan serius dalam menjalaninya, terlihat sering bertanya, dan mengulangi gerakan yang telah diberikan. Hal ini didasarkan pada perbedaan karakter dan sifat siswa satu sama lain.

Mengajar merupakan bagian dari proses pendidikan, sedangkan siswa merupakan bagian dari proses pembelajaran tersebut yang bertumpu pada persoalan yaitu bagaimana guru mampu memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadinya proses belajar yang efektif dan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran seni tari.

Berdasarkan penjelasan di atas diduga bahwa motivasi belajar berkaitan dengan hasil belajar, sebab motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya aktifitas belajar. Untuk melihat apakah motivasi belajar tersebut berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Dengan arti kata bila motivasi tinggi maka hasil belajar siswa juga akan tinggi, maka perlu pembuktian secara pengamatan agar dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMKN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, timbul keinginan penulis untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari di SMKN 2 Bukittinggi. Pada penelitian ini penulis lebih memusatkan pada mata pelajaran seni tari. Sejalan hal di atas berarti motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan belajar, dengan pernyataan tersebut, timbul pertanyaan apakah motivasi belajar yang tinggi berhubungan dengan hasil belajar? Dan sejauh mana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka banyak hal yang dapat ditelusuri berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar seni tari di SMKN 2 Bukittinggi:

1. Pemilihan materi oleh guru dalam pembelajaran seni tari.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni tari.
3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar seni tari siswa.
4. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari.
5. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari di SMKN 2 Bukittinggi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan penelitian adalah: “Bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari di SMKN 2 Bukittinggi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari”.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna bagi:

1. Guru dalam rangka meningkatkan cara mengajar agar lebih optimal.
2. Guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kepala Sekolah dalam rangka menerbitkan pembinaan terhadap guru.
4. Bahan informasi bagi guru bidang studi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa siswi dalam bidang seni tari.
5. Dapat berguna bagi berbagai pihak sebagai masukan untuk dikaji kebenarannya dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang terkait.
6. Bagi peneliti sendiri sebagai seorang calon guru kegunaannya untuk dijadikan bekal bagi peneliti nantinya dalam menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Yang ditinjau pada tinjauan pustaka BAB II penelitian ini adalah tinjauan tentang buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang dapat dijadikan acuan untuk menghimpun dan menyusun kajian teori. Oleh karena itu, beberapa sumber yang akan penulis kaitkan dengan kajian teori nantinya adalah membahas tentang motivasi, hasil belajar, siswa, kurikulum dan silabus Seni Tari tingkat SMA.

B. Penelitian Relevan

Penulis menghimpun informasi dari beberapa penelitian terdahulu, dan melihat buku-buku dipergustakaan tentang teori yang akan penulis teliti. Dengan tujuan sebagai perbandingan terhadap permasalahan yang akan penulis bahas dalam penulisan ini diantaranya yang dikemukakan oleh:

1. Afridayani (2003), dalam penelitian yang berjudul “Hubungan penggunaan media pembelajaran berupa gambar dan motivasi dengan hasil belajar siswa SMA Pembangunan Padang. Dimana dari penelitian itu terdapat hubungan antara media pembelajaran berupa gambar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Suparno (2005), dengan judul “Hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukir dan raut program studi kria kayu di SMKN 8 Padang”.

Dimana dari penelitian itu terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukir dan raut.

3. Desmianti (2006), dengan judul “Hubungan motivasi terhadap pretasi belajar kesenian di SMUN 8 Padang”. Dimana dari penelitian itu terlihat bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara motivasi (variabel bebas) terhadap prestasi belajar (variabel terikat) kesenian di SMUN 8 Padang.

C. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pada mereka masing-masing, namun intinya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman (2006:75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan tersebut mengandung tiga elemen penting: (1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) Motivasi itu ditandai dengan munculnya rasa / “feeling”, afeksi

seseorang, (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Selanjutnya Hamalik (2000:173) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam Priyatno dan Erman Arti (1999:92) bahwa “Motivasi merupakan variable yang menimbulkan, mendorong dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau energi yang ada pada seseorang yang ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Untuk pengertian motivasi belajar, berikut ini ada beberapa pendapat ahli, Winkel (1999:150) mengemukakan “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang di kehendaki siswa tercapai”. Sardiman (2006:75) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek (siswa) tercapai”.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku, yang mana perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

b. Peranan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau keinginan. Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, sehingga dilakukan motivasi ekstrinsik.

c. Fungsi Motivasi

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi karena hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan

senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi sangat bertalian dengan suatu tujuan.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan di lakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak tertanding, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus di lakukan dan mana perbuatan yang di abaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Sesuatu

yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

d. Cara untuk Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar

Menurut Hamalik (2001:167) guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengarahkan atau mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi angka, memberi pujian, hadiah, melakukan kerja kelompok, adanya persaingan, adanya tujuan yang ingin dicapai, penilaian, karya wisata, film pendidikan, belajar melalui radio.

Seiring dengan hal di atas Sardiman (2006:90) juga mengemukakan cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar disekolah yaitu:

Memberi angka : dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, hadiah, saingan atau kompetensi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang di akui.

Untuk melihat motivasi belajar siswa ada beberapa hal yang bisa di perhatikan di antaranya:

- a. Ketekunan belajar, seperti: kehadiran di sekolah, mencatat pelajaran, kegigihan dalam memahami mata pelajaran,
- b. Minat dalam belajar, seperti: suasana hati dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan pelajaran yang di ajarkan oleh guru,

- c. Keuletan mengerjakan tugas, seperti: ketepatan dalam menyerahkan tugas, usahanya dalam mencapai hasil maksimal, kemandirian dalam membuat tugas,
- d. Partisipasi dalam belajar, seperti: aktif dalam belajar dan dalam diskusi kelompok,
- e. Penggunaan waktu belajar, seperti: membagi waktu untuk belajar di rumah, sekolah, dan dimana saja ada kesempatan,
- f. Penggunaan sumber belajar, seperti: bertanya pada guru, diskusi dengan teman, mencari sumber belajar yang bervariasi,
- g. Dorongan untuk berprestasi, seperti: keinginan meningkatkan hasil belajar dan memperoleh hasil maksimal.

e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam proses integrasi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Muhibbin Syah (2005:47) mengatakan, bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid.

Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah

dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar siswa dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar-mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang telah di rumuskan.

Berdasarkan teori diatas ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan.

c. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa optimal.

d. Saingan / kompetensi

Saingan / kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas yang baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.

f. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan. Karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus di ingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan.

g. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi motivasi, karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

h. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberi pujian. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

i. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan di terima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

k. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diberi awalan “pem” dan akhiran “an”, maksudnya adalah proses belajar. Proses artinya merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dari pengalaman selama hidupnya. Belajar pada umumnya dilakukan seseorang sejak mereka ada di dunia ini. Berbicara tentang pengertian belajar banyak para ahli yang berpendapat tentang itu, diantaranya, Slameto (1995:2) mengemukakan:

”Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.”

Senada dengan kutipan di atas Oemar Hamalik (2000:45) mengemukakan:

“Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai sesuatu hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman.

Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan di sengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja di lakukannya tersebut.

3. Hasil Belajar

Sardiman (2006:26) mengemukakan ada tiga tujuan belajar yaitu “ (1) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, (3) pembentukan sikap-sikap”. Hasil kegiatan belajar ada yang baik dan ada yang kurang. Namun pada prinsipnya hasil belajar dapat di gunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar setiap individu yang melakukan kegiatan belajar.

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu. Proses disini tidak dapat di lihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat di simpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah di lakukan. Misalnya, dari tidak

tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak sekolah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan atau kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut. Konsekuensi atas hasil belajar tersebut berkaitan erat dengan motivasi karena anak melakukan evaluasi kognitif atas kewajiban atau keadilan konsekuensi tersebut, jika konsekuensi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, jika konsekuensi atas hasil belajar yang di capai di nilai oleh anak sebagai tidak wajar atau tidak adil, maka konsekuensi tersebut akan melemahkan motivasi belajar.

Hasil belajar yang di ambil disini adalah nilai mata pelajaran Seni Tari yang di ambil langsung dari buku nilai guru. Ini dimaksudkan karena pada

buku nilai guru merupakan nilai murni yang langsung diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya perumusan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Aktivitas individu tersebut tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang cepat menangkap, kadang terasa amat sulit apa yang dipelajari. Oleh sebab itu, kegiatan belajar setiap individu manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor dalam Slameto (1995:54-71):

a. Faktor Intern

Faktor belajar intern yaitu faktor belajar yang datang dari dalam diri anak didik, kesulitan belajar secara intern dipengaruhi oleh dua faktor mengemukakan “ faktor fisiologi” (jasmaniah) dan faktor psikologi (rohani)” faktor dari fisiologi bersifat fisik yang meliputi karena sakit, karena kurang sehat, sebab karena cacat tubuh sedangkan faktor dari psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, faktor kesehatan mental, factor kelelahan.

b. Faktor Ekstern

Faktor belajar ekstern yaitu kegiatan belajar yang dipengaruhi datangnya dari luar diri individu, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut:

“(a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya), (b) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), (c) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

b. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Motivasi yang di dapat atau di peroleh setiap siswa berbeda-beda macam dan bentuknya. Semakin tinggi motivasi yang diperoleh siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi yang di peroleh siswa yang bersangkutan maka prestasi belajarnya semakin jelek.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi akan mempengaruhi prestasi belajar, karena siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Jadi motivasi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kesenian.

Menurut Sardiman (2006:90) bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat di capai.

4. Pelajaran Seni Tari

Salah satu mata pelajaran wajib SMK adalah mata pelajaran pendidikan seni. Depdikbud (1993:1) mengemukakan:

“Pendidikan seni tari merupakan pendidikan sikap estetis untuk membantu membentuk manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras dalam perkembangan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta hubungan dengan Tuhan”.

Pembelajaran mata pelajaran seni diharapkan siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan seni yang akan di capai pendidikan Seni Tari merupakan salah satu isi kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan seni di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan pendewasaan peserta didik (siswa).

Soewadji (1991:2) mengemukakan tentang pentingnya pendidikan seni:

1. Memberikan kesempatan pengembangan bakat, penglihatan,
2. Mengembangkan apresiasi keindahan,
3. Memperoleh kemampuan meniru,
4. Mengembangkan kemampuan kreatif,

5. Menyiapkan siswa untuk industri kerajinan di anggap sebagai hal kebutuhan.

Soedarsono (1972) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah.

Menurut Soedarsono gerak merupakan substansi dasar dari tari dan ritme merupakan unsur yang kedua setelah tari. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang telah distilir dan merupakan pancaran jiwa manusia merupakan akal atau pikiran, kehendak dan emosi atau perpaduannya.

Unsur keindahan seni tari terdiri dari wiraga, wirama, wirasa dan wirupa (Tim Abdi Guru, 2004:146)

- a. Wiraga : raga atau tubuh bergerak

Gerak merupakan medium / media tari. Menurut Carvell gerak merupakan medium tari sejauh gerak tari itu dipilih untuk memenuhi suatu karakteristik tertentu. Oleh sebab itu dalam merangkaikan sebuah tarian siswa perlu belajar memecahkan masalah untuk memilih dan memutuskan pilihannya (menentukan) gerak tarinya, hasil eksplorasi atau temuan yang sesuai dengan karakteristik atau tema tarinya. Untuk memahami gerak sebagai media atau materi dasar tari perlu dipelajari teori Rudolf Laban (1978) yang membahas gerak tari melalui empat faktor gerak yang saling menjalin membentuk hubungan. Keempat faktor gerak tersebut yaitu : ruang, waktu,

tenaga dan aliran. Konsep gerak tari Laban didasari atas gerak keseharian atau gerak yang universal dimana manusia untuk bergerak mendasari semua gerakannya.

b. Wirama : ritme atau tempo

Tari mempunyai struktur dinamika, dan ritme merupakan salah satu dari struktur tersebut (Dunlop,1984). Menurut Dunlop ada dua macam ritme yaitu metrikal dan non metrikal. Metrikal menyajikan cara untuk menganalisis durasi, merupakan waktu yang terbagi dalam unit-unit yang terukur sehingga gerakan-gerakan sesuai dengan ritme yang ada. Tanpa metrikal (non metrikal) sesuatu harus menggantikannya sebagai pengatur waktu, misalnya melalui pengaturan nafas.

c. Wirasa : perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak

Wirasa atau perasaan yang dilahirkan lewat raut muka (mimik) dan gerak akan memperkuat karakter dari tari yang diciptakan. Bila tari tersebut merupakan tari bergembira, maka mimik wajah kelihatan tersenyum ceria, gerakan-gerakan dinamis dan bersemangat, sehingga tari yang diperagakan semakin indah untuk dinikmati.

d. Wirupa : rupa busana dan tata rias

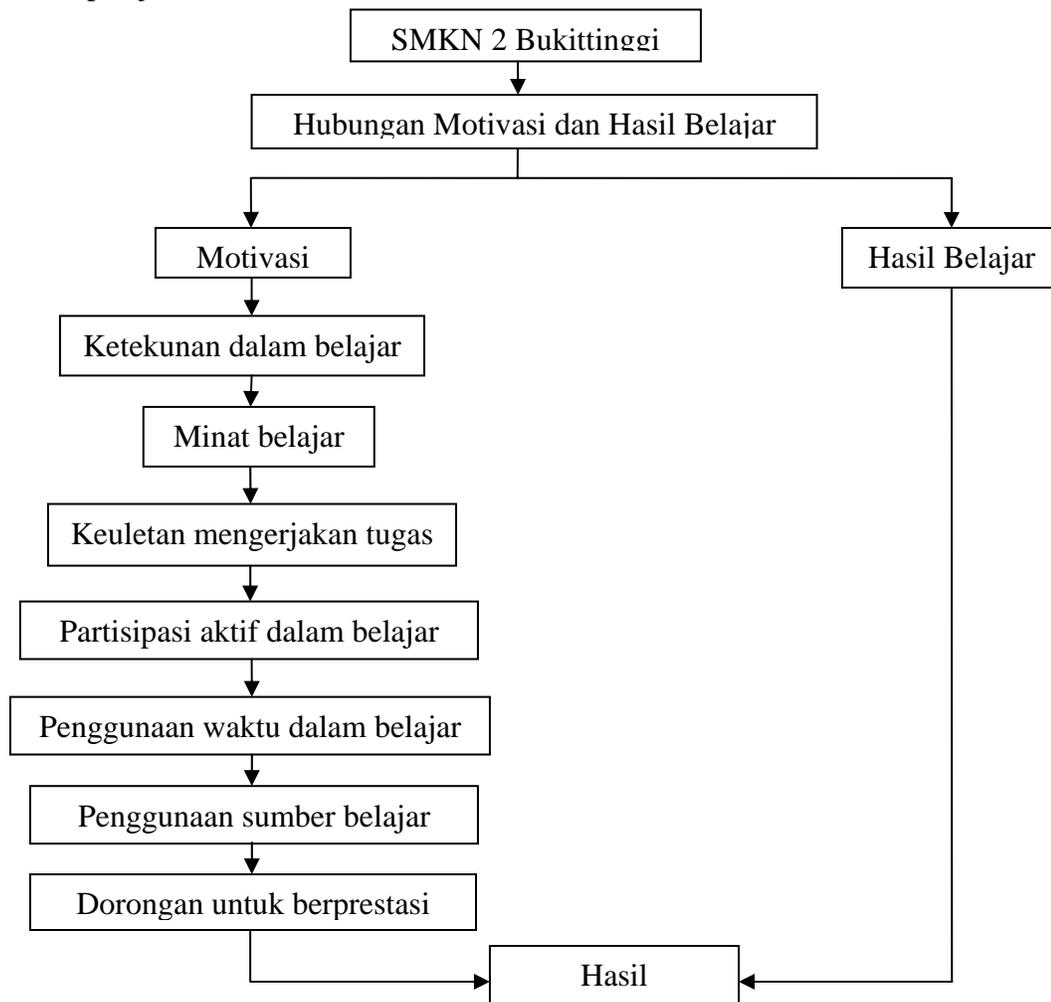
Tiap jenis tari memiliki busana dan tata rias yang berbeda sesuai dengan sifat dan tema tarian tersebut. Busana dan rias tari tradisi berfungsi untuk memperindah penampilan penari selain itu tata rias dan busana dapat

membedakan tari tradisi dari suatu daerah dengan daerah lainnya. Busana dan tata rias tari kreasi lebih luwes atau fleksibel karena dapat dibuat dan dikreasikan sendiri sesuai dengan gerak, sifat dan tema tari.

Disamping unsur tari diatas pola lantai juga sangat berperan dalam sebuah tari. Pola lantai adalah bagaimana berdiri penari diatas pentas , apakah berbentuk garis lurus, zigzag, segitiga, segiempat, lingkaran dan lain-lain.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka berfikir tentang adanya hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari.



E. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan hipotesis yang akan di uji kebenarannya yaitu apakah terdapat hubungan antara motivasi dan hasil belajar seni tari siswa kelas X SMKN 2 Bukittinggi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H0 = tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar seni tari siswa kelas X SMKN 2 Bukittinggi.

H1 = terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar seni tari siswa kelas X SMKN 2 Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji signifikan tidak terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar, sedangkan dilihat uji hipotesisnya (H_0) diterima. Untuk kasus ini berarti motivasi tidak ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 3 SMKN 2 Bukittinggi.

Berarti ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar misalnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya tempat siswa sering beradaptasi.

B. Saran

Dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi, perlu ditingkatkan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Adapun cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi siswa dalam belajar:

1. Memberikan pengarahan kepada siswa di awal pelajaran seperti memusatkan perhatian siswa pada topik pelajaran yang akan diajarkan.
2. Memberikan penghargaan baik berupa lisan yaitu ucapan maupun tulisan yaitu dengan memberikan angka.
3. Menumbuhkan rasa keingintahuan siswa seperti dengan cara memberikan sesuatu yang baru atau berupa kejutan.

4. Memberikan materi pelajaran yang disukai seperti memberikan contoh-contoh dari lingkungan siswa atau dengan memberikan contoh-contoh yang unik.
5. Menciptakan suasana khusus seperti mengajak siswa rekreasi dan lain sebagainya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afridayani. 2003. *Hubungan Penggunaan Medi Pembelajaran Berupa Gambar dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Pembangunan Padang (Skripsi)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmianti. 2006. *Hubungan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Kesenian di SMKN 8 Padang (Skripsi)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fardi, Adnan, dkk. 2010. *Silabus dan Hand-Out Mata Kuliah Statistik*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawi. Marnis, Dkk. 1990. *Metodologi Penelitian*. Padang: FPIPS IKIP Padang.
- Priyatno dan Erman Anti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: PT Tarsito Bandung.